

KAMUS TEMATIK SAINS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB MAHASISWA BIOLOGI**Oleh:**Nurul Hidayah¹Umi Kulsum Nur Qomariah²¹Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah Jombang²Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah Jombang[1nurulhidayah@unwaha.ac.id](mailto:nurulhidayah@unwaha.ac.id)[2umi.kulsum@unwaha.ac.id](mailto:umi.kulsum@unwaha.ac.id)**Abstract**

The difficulty of students in mastering Arabic vocabulary is one of the obstacles in learning Arabic. Especially in the vocabulary related to biology which is still very rarely found in other dictionaries. To solve this problem, the researchers compiled an Arabic science dictionary. Another goal that the researcher hopes is to increase the mastery of Arabic vocabulary for students of the faculty of education, especially biology study program. The research methodology used by researchers is using research and development methodology or better known as R&D. The research steps taken by the researcher are as follows: the first stage is defining, the second stage is Design, the third stage is Development, and the last stage is Dissemination or abbreviated as 4D. In the form of data presentation, the researcher used descriptive qualitative data presentation type, namely using the form of data presentation using words instead of numbers. The results obtained by the researchers were the increased mastery of Arabic vocabulary, students could know the proper pronunciation of Arabic vocabulary, the curiosity to know information about biology words was getting higher, and finally the increased motivation to learn Arabic increased.

Keywords: Science Thematic Dictionary, Arabic Vocabulary, Biology Students.

Abstrak

Kesulitan mahasiswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Khususnya pada kosakata yang terkait dengan biologi yang masih sangat jarang mereka temui di kamus-kamus lain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menyusun kamus sains bahasa Arab. Tujuan lain yang diharapkan peneliti yaitu untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab bagi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan khususnya prodi biologi. Adapun metodologi penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metodologi *research and development* atau yang lebih dikenal dengan R&D. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut: tahap pertama *define* atau pendefinisia, tahap

Nurul Hidayah
Umi Kulsum Nur Qomariah

kedua *Design* (perancangan), tahap ketiga *Development* (pengembangan), dan tahap terakhir *Dissemination* (desiminasi) atau disingkat 4D. Bentuk penyajian data, peneliti menggunakan jenis penyajian data kualitatif deskriptif yaitu menggunakan bentuk penyajian data menggunakan kata-kata bukan berupa angka. Adapun hasil yang diperoleh peneliti yaitu meningkatnya penguasaan kosakata bahasa Arab, mahasiswa dapat mengetahui pelafalan kosakata bahasa Arab dengan tepat, rasa ingin mengetahui informasi tentang kata biologi semakin tinggi, dan yang terakhir bertambahnya motivasi belajar bahasa Arab meningkat.

Kata Kunci: Kamus Tematik Sains, Kosa kata Bahasa Arab, Mahasiswa Biologi.

Pendahuluan

Kamus merupakan kumpulan kosakata beserta maknanya. Dalam pengertian wikipedia, kamus adalah sejenis buku rujukan yang menerangkan makna kata-kata yang berfungsi mengenal perkataan baru. Adapun struktur dan sistematika penyajian kamus bermacam-macam. Sebagian penulis menyajikan kamus dengan sistem alfabetis sebagian lainnya berdasarkan tema. Ilmu penyusunan kamus tersebut dikaji dalam bidang leksikografi. Secara umum, leksikografi membahas tentang pengumpulan data, seleksi data, pendiskripsikan unit kata, atau kombinasi kata dalam satu atau lebih bahasa.

Kajian leksikografi adalah bentuk dari kajian leksikologi. Sebuah kajian leksikografi tidak akan terwujud tanpa adanya kajian leksikologi terlebih dahulu. Kedua kata tersebut diturunkan dari kata "*leksem*" yang berasal turunan kata "*leksikon*" dan memiliki bentuk kata sifat "*leksikal*". Abdul Chaer dalam bukunya mengatakan, kata *leksem* digunakan dalam dua bidang subkajian. Kajian yang pertama dalam bidang morfologi, leksem diartikan sebagai bentuk yang akan menurunkan sebuah atau beberapa kata. Sebagai contoh kata "قرأ" yang dapat menurunkan kata "قراءة - يقرأ", dst. Adapun dari bidang kajian selanjutnya yaitu dalam bidang semantik. Dalam bidang semantik, leksem digunakan untuk mewadahi konsep satuan bahasa yang memiliki satu satuan makna. Seperti kata "meja, kursi, kaki meja, kerja sama, dll. Dengan demikian setiap kata dalam bidang semantik, yang disebut leksem berupa kata dasar, kata gabung, kata imbuhan ataupun kata yang termasuk dalam ungkapan atau idiom.

Jenis kamus memiliki beberapa macam bentuk diantaranya yaitu berdasarkan ukuran kamus. Berdasarkan ukurannya kamus memiliki dua jenis yaitu kamus besar dan kamus terbatas. Kamus terbatas terbagi menjadi dua bagian yaitu: kamus saku dan kamus pelajar. Kamus saku atau kamus kantong, memiliki ukuran kecil yang dapat dimasukkan kedalam kantong baju dan bisa mudah untuk dibawa. Kata-

kata yang terkandung di dalamnya dapat berupa kosakata khusus bidang tertentu. Sedangkan kamus pelajar, jumlah temanya ditentukan oleh tingkat pendidikan di mana kamus tersebut digunakan. Misal, kamus tersebut digunakan di tingkat menengah ke atas, maka kosakata yang terkandung di dalamnya hanya terbatas pada kosa kata pada sekolah menengah ke atas. Demikian halnya dengan kamus yang digunakan dalam tingkat perguruan tinggi, kosa kata yang digunakan juga terbatas pada perguruan tinggi bidang tersebut.

Kaitannya dengan penelitian ini, jenis kamus yang digunakan peneliti dalam penyusunan kamus adalah jenis kamus pelajar. Dikatakan kamus pelajar karena merujuk pada penjelasan di atas, bahwa pelajar adalah kamus yang digunakan pada tingkat tertentu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penyusunan kamus pada penelitian ini yang memfokuskan penggunaan kosakata bidang biologi dalam tingkat perguruan tinggi. Tujuan penyusunan kamus tersebut salah satunya adalah untuk meningkatkan penguasaan kosa-kata bahasa Arab dalam bidang sains untuk mahasiswa biologi. Sistem penyusunan kamus menggunakan sistem alfabetis atau mengurutkan kosakata bidang sains dalam abjad A sampai dengan Z. kosakata istilah sains tersebut diambil dari buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran.

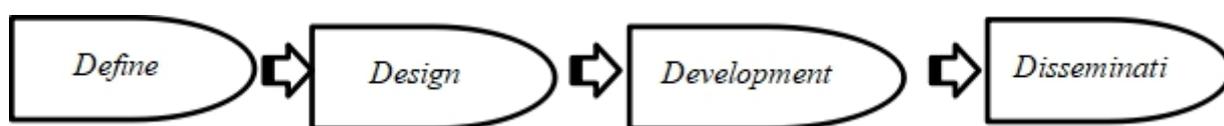
Tujuan penyusunan kamus sains tersebut dilatar belakangi oleh adanya kesulitan mahasiswa dalam menguasai kosa-kata bahasa Arab dalam bidang sains pada mata kuliah bahasa Arab. Mata kuliah bahasa Arab sendiri merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa fakultas ilmu pendidikan khususnya prodi biologi. Mengingat prodi biologi merupakan prodi umum di Universitas Kh. A. Wahab Hasabullah tentunya mahasiswa yang masuk dalam prodi tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam penguasaan bahasa Arab. Sebagian dari mahasiswa ada yang telah mengenal bahasa Arab sebelum masuk di perguruan tinggi dan sebagian lain ada yang belum mengenal bahasa Arab sekalipun. Dengan demikian, untuk mempermudah mereka dalam penguasaan materi bahasa Arab, peneliti menyusun kamus sains sebagai media pembelajaran.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian *Research and Development (R&D)*. R&D merupakan metode penelitian yang bersifat pengembangan suatu produk tertentu. Berangkat dari sebuah permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, kemudian mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemukan.

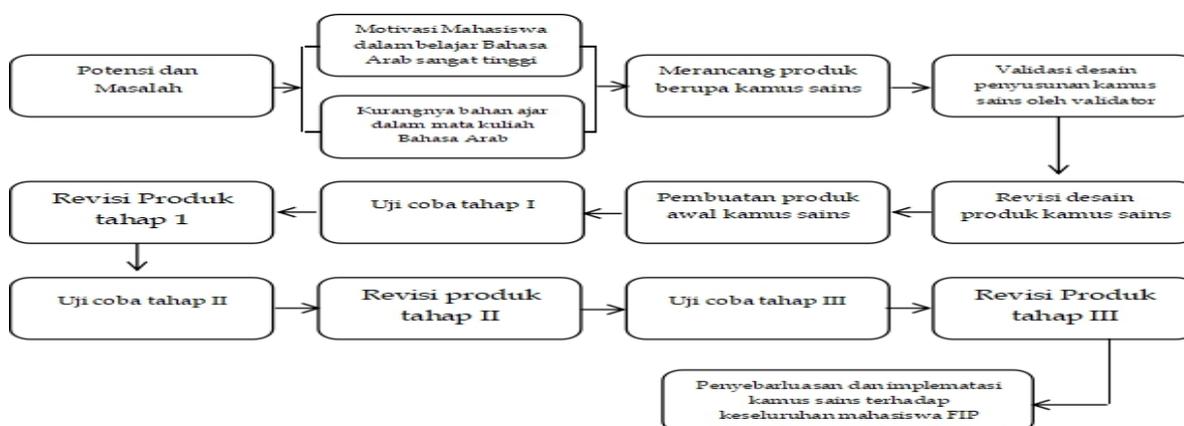
Secara umum, dalam penelitian memiliki beberapa tujuan yaitu menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan menciptakan. Pada penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu menciptakan. Secara spesifik, menciptakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menciptakan suatu produk berupa kamus sains. Produk tersebut belum pernah ada sebelumnya, sehingga peneliti membuat baru sebagai upaya mengatasi permasalahan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Menurut Thiagarajan, dalam penelitian terdapat empat langkah yang harus ditempuh yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), and *Dissemination* (desiminasi) atau disingkat 4D. Adapun langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Pada tahap *define* atau pendefinisian, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menetapkan suatu produk yang akan dikembangkan dan spesifikasinya. Pada tahaan *design* atau perancangan, peneliti membuat rancangan produk yang telah ditetapkan. Selanjutnya tahap *development* atau pengembangan, peneliti membuat rancangan menjadi sebuah produk sekaligus menguji validitas produk secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah produk yang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Tahap terakhir yaitu *dissemination*, menyebarluaskan produk yang sudah jadi supaya dimanfaatkan oleh orang lain.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa tujuan penelitian ini yaitu menciptakan atau menyusun produk baru berupa kamus sains. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun sebuah produk adalah sebagai berikut:



Dari diagram alir di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua potensi dan masalah yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas ilmu pendidikan, yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab. Masalah kedua yaitu kurangnya perbendaharaan kata dalam bahasa Arab. Dari kedua masalah tersebut, peneliti merancang suatu produk berupa kamus sains berbahasa Indonesia-Arab. Dalam merancang produk kamus sains, peneliti melibatkan anggota untuk mempermudah pengumpulan data dan berbagi pikiran dalam penyusunan produk. Selanjutnya, setelah selesai merancang produk, peneliti berdiskusi dengan validator dan praktisi untuk mengoreksi rancangan produk.

Tahap selanjutnya, setelah mendapatkan koreksi dari validator dan praktisi peneliti merevisi rancangan produk dan selanjutnya membuat produk kamus sains. Dalam hal ini, peranan anggota dengan basic ilmu biologi sangat membantu dalam mengumpulkan leksikon atau kata dalam istilah sains. Setelah produk awal jadi, peneliti melakukan uji coba terhadap mahasiswa fisika. Uji coba tahap awal peneliti dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan terhadap produk. Berdasarkan kelemahan dan kekurangan dari uji coba tahap awal, peneliti melakukan perbaikan kemudian melakukan uji coba untuk tahap kedua, memperbaiki dari uji coba kedua, dan melakukan uji coba ketiga dan merevisi tahap ketiga. Langkah terakhir yaitu menyebarkan dan mengaplikasikan produk jadi berupa kamus sains kepada keseluruhan mahasiswa.

Leksikologi dan Leksikografi

Istilah leksikologi dan leksikografi merupakan bidang ilmu linguistik yang sama-sama membahas tentang kata. Dari dua bidang kajian tersebut menghasilkan satu karya yaitu kamus. Dalam bahasa Arab, kamus dikenal dengan istilah *Al-Mu'jam* atau *Al-Qamus*. Ahmad Abdul Ghafur dalam bukunya mendefinisikan kamus sebagai sebuah buku yang di dalamnya memuat sejumlah kosa-kata bahasa yang disertai dengan penjelasan dan interpretasi makna kosakata yang disusun dengan sistematis tertentu baik berdasarkan urutan huruf hijaiyah maupun tema.

Selain *Al-Mu'jam* dan *Al-Qamus*, kamus juga memiliki istilah lain dalam bahasa Arab diantaranya yaitu *Fihris*, *Mausu'ah* (Ensiklopedi), dan *Musrid* (Index dan Glosarium). istilah-istilah tersebut mengacu pada satu pengertian yaitu kumpulan kosakata yang dilengkapi dengan makna dan keterangan yang bertujuan untuk menjelaskan yang berhubungan dengan kata. Akan tetapi, istilah tersebut memiliki perbedaan yang spesifik. Jika kamus adalah sebuah buku yang memuat sejumlah kata yang disertai makna dan keterangan lain, maka berbeda halnya dengan

Nurul Hidayah
Umi Kulsum Nur Qomariah

ensiklopedi. Ensiklopedi adalah bahan bacaan yang memberikan informasi berbagai hal yang mencakup berbagai bidang ilmu dan dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan media yang lainnya untuk menjelaskan suatu kata. Berbeda lagi dengan glosarium atau index yang memiliki pengertian, berisi tentang penjelasan konsep-konsep yang relevan dengan bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

Dalam penyusunan kamus terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap awal
 - a) Menentukan bentuk kamus, jenis kamus, deskripsi kamus sesuai dengan pengguna dan konsumen.
 - b) Melakukan studi kelayakan
 - c) Merencanakan proses kerja dan menjadwalkan
 - d) Membentuk tim kerja
2. Mengumpulkan bahan, data, materi, daftar pustaka yang akan digunakan.
3. Memilih satuan kamus atau sub-sub pokok kosakata inti sebagai entri kamus
4. Menentukan letak materi
5. Menyusun entri kata sesuai dengan sistematika penyusunan.

Sebagai hasil akhir dari kerja leksikografi, kamus menghimpun semua kosakata yang ada dalam suatu bahasa. Kemudian, kosakata merupakan wadah menghimpun konsep budaya. Dengan demikian, kamus juga berfungsi sebagai penampung konsep-konsep budaya dari masyarakat atau bangsa penutur bahasa. Selain sebagai fungsi penampung konsep-konsep budaya bangsa kamus juga memiliki fungsi praktis sebagai berikut:

1. Makna Kata

Kebanyakan dari kita ketika membuka kamus bertujuan untuk mencari makna kata. Oleh karenanya, fungsi utama kamus adalah untuk menjelaskan makna kata.

2. Lafal Kata

Pada umumnya, kamus juga berfungsi menjelaskan lafal atau ucapan suatu kata yang baku dan tidak baku.

3. Ejaan Kata

Sebuah kamus yang ideal, memberikan petunjuk bagaimana ejaan yang benar pada sebuah kata. Contoh: doa=do'a, hadlir=hadir.

4. Penyukuan Kata

Dalam memenggal kata terkadang kita masih sering menemui kesalahan, salah satu fungsi kamus yaitu untuk mengetahui penggalan kata yang benar yang sesuai dengan ejaan yang telah disepakati.

5. Kebakuan Kata

Dalam situasi formal, seseorang dituntut untuk menggunakan kata yang baku. Baku tidaknya sebuah kata tergantung pada ejaannya, lafalnya, gramatikanya, dan kerasionalannya.

6. Informasi lainnya

Kamus juga sebagai sumber informasi mengenai kata, asal-usul kata, kategori gramatikal kata, bidang pemakaian kata, dan pilihan penggunaan kata.

7. Sumber Istilah.

Sebagai sumber istilah kamus berfungsi sebagai rujukan untuk penyusunan istilah baru.

Hasil Penelitian

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, peneliti memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif deskriptif. Di mana, data tersebut berupa hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan berupa kata-kata bukan berupa angka. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penambahan Kosakata Baru

Salah satu tujuan utama disusun kamus sains ini yaitu menambah kosakata baru dalam bidang biologi bagi mahasiswa. Akan tetapi, peneliti justru memperoleh hasil yang jauh lebih baik dari dugaan. Pada hasil pretest peneliti memperoleh nilai rata-rata 40 akan tetapi setelah peneliti melakukan uji coba posttest peneliti memperoleh nilai rata-rata 80. Hasil ini merupakan hasil yang sangat baik. Selain itu, pada mulanya mahasiswa hanya menghafal beberapa kosakata yang disajikan oleh dosen, setelah adanya kamus sains mahasiswa menguasai lebih dari jumlah yang diberikan oleh dosen. Artinya mereka mulai memiliki keinginan untuk membuka kamus secara berulang-ulang sehingga membuat mereka menghafal sedikit demi sedikit.

2. Mengetahui Cara Pelafalan yang Tepat

Selain, dapat menghafal kosakata dengan baik, para mahasiswa juga dapat mengetahui cara pelafalan kosakata arab dengan tepat. Mengingat, latar belakang pendidikan mereka yang belum pernah belajar bahasa Arab sehingga membuat mereka menghafal dan melafalkan kata berbahasa Arab. Dengan adanya kamus sains ini, mereka dapat belajar melafalkan kosakata arab melalui ejaan yang terdapat pada entri kata.

3. Menambah Rasa Ingin Tau

Adanya kamus sains dalam pembelajaran bahasa Arab menambah rasa ingin tahu mereka terhadap informasi lebih lanjut mengenai kata yang terdapat pada entri kata. Sebagai contoh kata “metamorfosis”, karena di dalam kamus hanya menunjukkan arti kata dalam bahasa Arab dan tidak disertai dengan penjelasan lebih lanjut akhirnya mereka berusaha mencari tau di buku-buku biologi bagaimana penjelasan tentang kata metamorfosis. Karena mungkin bagi mahasiswa kata tersebut masih asing dalam memori otak mereka.

4. Meningkatnya Motivasi Belajar

Hasil yang terakhir yang diperoleh peneliti yaitu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah bahasa Arab khususnya. Semula mereka kurang antusias karena belum terdapat memori kosakata bahasa Arab di dalam otak mereka sehingga merasa kesulitan. Dengan adanya kamus sains ini, mahasiswa menjadi lebih antusias dan menambah motivasi mereka dalam belajar.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Kamus Tematik Sains Sebagai Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Mahasiswa Biologi” dapat memberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hasil yang diperoleh peneliti yaitu bertambahnya penguasaan kosakata Arab bagi mahasiswa, mahasiswa mengetahui pelafalan kosakata berbahasa Arab dengan tepat, rasa ingin tau mahasiswa yang terdapat pada entri kata, dan yang terakhir bertambahnya motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer, *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmad Abdul Ghafur Atthar, *Muqoddimah Al-Shihah* (Beirut: Dar Al-Ilmi Lil Malayin, 1979.
- Elvi Susanti, *Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Ragam Media Sosial*, Jakarta: E-Journal Dialektika, 2016.
- Sugijanto, *Pusat Kurikulum Perbukuan Depdiknas*, Jakarta: Pusurbuk Balitbang Kemdikbud, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Taufiqurrohman, *Leksikologi Bahasa Arab*, Malang, UIN Malang Press, 2008.

Teguh Setiawan, *Leksikografi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Kamus>,

https://pdfdokumen.com/download/langkah2-penyusunan-kamus_59c0f9381723dd0b91f96322_pdf.